

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Berwudhu Anak Usia Dini” yang telah dilaksanakan pada salah satu TK di Kota Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Kemampuan Berwudhu Anak Sebelum Diberikan Tindakan Melalui Metode Demonstrasi

Kemampuan berwudhu pada sebagian besar anak sebelum diberikan tindakan melalui metode demonstrasi termasuk dalam kategori belum berkembang, hal tersebut dikarenakan anak belum mampu melakukan semua rangkaian kegiatan berwudhu dan masih memerlukan bantuan guru. Dimana sebagian besar anak belum terbiasa menyebutkan bacaan *bismillah* sebelum berwudhu, sebagian besar anak belum dapat melakukan gerakan memasukkan air ke dalam mulut dan mengeluarkannya, sebagian besar anak belum dapat melakukan gerakan membasuh muka yang benar sesuai tuntunan *Rasulullah shalallahu ‘alayhi wasallam*, sebagian besar anak belum dapat melakukan gerakan mengusap telinga dalam kegiatan wudhu, dan sebagian besar anak belum dapat menyebutkan doa setelah wudhu. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan efektif yaitu tepuk wudhu menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kemampuan berwudhu anak.

##### 5.1.2 Pelaksanaan Tindakan Melalui Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Berwudhu Anak

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak kelompok A di salah satu TK di Kota Bandung melalui metode demonstrasi dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 tindakan. Masing-masing tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 dilaksanakan dengan pemberian tindakan berupa Melalui metode demonstrasi setelah diberikan tindakan, anak diarahkan untuk melakukan gerakan wudhu sesuai informasi yang didupatkannya ketika menyimak video pembelajaran yang telah ditanyangkan, pada siklus 1 praktik wudhu dilaksanakan tanpa menggunakan air. Selanjutnya setelah melakukan refleksi dan perbaikan perencanaan kegiatan pembelajaran, pada siklus 2 diberikan tindakan yang sama yang selanjutnya guru mendemonstrasikan secara detail langkah-langkah dalam kegiatan berwudhu sesuai tuntunan *Rasulullah shalallahu 'alayhi wasallam*, pada siklus 2 praktik wudhu dilaksanakan secara langsung menggunakan air.

### **5.1.3 Kemampuan Berwudhu Anak Setelah Diberikan Tindakan Melalui Metode Demonstrasi**

Kemampuan berwudhu anak kelompok A di salah satu TK di Kota Bandung setelah diberi tindakan melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi atau hasil pencapaian indikator yang diperoleh setiap anak dimulai dari prasiklus sampai akhir siklus 2 dengan peningkatan sebesar tujuh puluh lima persen kemampuan berwudhu anak termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dimana anak mampu melakukan kegiatan berwudhu tanpa bantuan guru. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak kelompok A pada salah satu TK di Kota Bandung.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat mendukung adanya inovasi dalam pengembangan dan penggunaan metode ataupun media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berwudhu anak, salah satunya implementasi metode demonstrasi.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Diharapkan guru pada salah satu TK di Kota Bandung ini dapat mengembangkan kemampuan berwudhu anak dengan lebih optimal, salah satunya dengan implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan berwudhu. Serta melalui pengembangan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif. Hal tersebut berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian ini bahwa melalui metode demonstrasi, kemampuan berwudhu anak dapat berkembang secara optimal.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rekomendasi yang relevan bagi penelitian selanjutnya, dimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dalam mengembangkan kemampuan berwudhu anak, baik mengembangkan media, metode, ataupun aspek lain yang relevan.

### **5.2.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian karena menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Sehingga peneliti hanya bisa memberikan tindakan satu kali dalam satu minggu. Pemberian tindakan akan lebih efektif dan optimal jika dilakukan secara intensif.